

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual maupun fungsional dengan waktu yang mendadak atau lambat dengan intensitas ringan hingga berat yang berlangsung selama 3 bulan, penyebabnya dapat berupa agen pencidera fisik (abses, amputasi, terbakar, terpotong, dst), agen pencidera fisiologis (inflamasi, neoplasma, iskemia), agen pencidera kimiawi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Pasien pada nyeri akut pada masalah Hipertensi sering disebut sebagai penyakit "Silent Killer" karena gejalanya bisa berbeda-beda pada setiap orang, menyerupai gejala penyakit lain, atau bahkan tidak menunjukkan gejala sama sekali hingga muncul komplikasi yang serius (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hipertensi sendiri merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah, di mana tekanan sistolik dan/atau diastolik mencapai atau melebihi 140/90 mmHg pada orang dewasa usia 18 tahun ke atas. Setiap tahunnya, hipertensi menyebabkan kematian sekitar 9,4 juta orang di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi (World Health Organization, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 sekitar 972 juta orang 26,4% terkena penyakit hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (Fathinah et al., 2021). Berdasarkan Riskesdas dalam Kemenkes (2021) menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi penderita hipertensi mengalami peningkatan yaitu 25,8% ditahun 2018 menjadi 34,1% pada tahun 2021. Data Riskesdas tahun 2023 prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 32,8% pada penduduk usia 15 tahun ke atas. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi di Indonesia setelah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Jawa Timur Data tahun 2023 jumlah Prevalensi hipertensi di Kabupaten Magetan pada tahun 2023 mencapai 29,7% dari total penduduk, atau sekitar 203.740 orang dari 684.436 penduduk (Riskesdas, 2023).

Hipertensi dapat menimbulkan gejala yang cukup serius dan dapat mengganggu rasa nyaman dari penderitanya. Pada umumnya ketika seseorang yang mengalami hipertensi an memiliki salah satu tanda akan muncul seperti tengkuk terasa nyeri (Jabani et al., 2021). Tengkuk terasa nyeri atau kekakuan pada otot tengkuk disebabkan karena terjadinya peningkatan tekanan Pada dinding pembuluh darah di daerah leher, sehingga aliran darah menjadi tidak lancar dan biasanya nyeri yang dirasakan oleh penderita hipertensi mengganggu aktivitas sehari - hari (Suwaryo & Melly, 2018). Nyeri kepala pada pasien hipertensi juga dapat

disebabkan oleh adanya kerusakan vaskuler akibat dari hipertensi tampak jelas pada seluruh pembuluh darah perifer. Adanya perubahan struktur pada arteri kecil dan arteriola sehingga terjadi penyumbatan pembuluh darah (Valerian et al., 2021). Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Jika penyebab pastinya belum diketahui, kondisi ini disebut hipertensi primer atau esensial, yang dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan, serta peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis dan sistem renin. Sementara itu, jika penyebabnya sudah jelas, maka disebut hipertensi sekunder, yang dapat terjadi akibat penggunaan hormon estrogen, gangguan pada ginjal, atau kondisi hipertensi yang terkait dengan kehamilan (Ngurah, 2020).

Hipertensi sendiri merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah, di mana tekanan sistolik dan/atau diastolik mencapai atau melebihi 140/90 mmHg pada orang dewasa usia 18 tahun ke atas. Setiap tahunnya, hipertensi menyebabkan kematian sekitar 9,4 juta orang di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi (World Health Organization, 2019).

Ada dua penatalaksanaan nyeri yakni secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pemberian analgesik adalah contoh pengobatan farmakologis. Sedangkan teknik nonfarmakologis termasuk teknik relaksasi, distraksi, dan kompres hangat (Valerian, dkk., 2021). Sesuai pada intervensi pada buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)

menyebutkan bahwa salah satu cara manajemen nyeri yakni dengan memberikan teknik nonfarmakologis dengan melakukan kompres hangat ataupun dingin (PPNI, 2018).

Kompres hangat jahe adalah suatu metode penggunaan suhu hangat secara lokal yang dikombinasikan dengan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai bahan alami yang memiliki efek terapeutik tambahan. Selain menghasilkan panas, senyawa aktif dalam jahe seperti gingerol dan shogaol berperan sebagai antiinflamasi dan analgesik alami. Efek fisiologis dari kompres hangat jahe meliputi pengurangan nyeri, peningkatan aliran darah, pengurangan kejang otot, serta penurunan kekakuan pada sendi dan otot. Kompres ini bekerja dengan merelaksasikan otot dan melebarkan pembuluh darah (vasodilatasi), yang secara sinergis dibantu oleh kandungan jahe dalam meningkatkan sirkulasi. Akibatnya, terjadi peningkatan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, termasuk jaringan otak, sehingga mampu menurunkan intensitas nyeri secara efektif (I. P. Sari et al., 2021, dimodifikasi).

Perawat memiliki peran penting dalam pengelolaan nyeri, terutama dengan membantu pasien mengembangkan coping yang konstruktif dan memberikan dukungan sosial yang memadai (Pikir, 2015). Menurut asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Siskarini (2019), kompres hangat jahe bekerja dengan menghantarkan energi panas melalui konduksi, disertai dengan efek farmakologis dari senyawa aktif jahe seperti gingerol dan shogaol. Proses ini akan meningkatkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh

darah), merilekskan otot, memperlancar sirkulasi darah, serta meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh, termasuk ke jaringan otak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kompres hangat jahe dapat mengurangi nyeri, menurunkan kejang otot, meredakan kekakuan sendi, dan memberikan rasa nyaman secara alami (Mubarak, Indrawati & Susanto, 2015). Penerapan kompres hangat jahe secara tepat mampu membantu melemaskan otot-otot di sekitar pembuluh darah serta memperkuat aliran oksigen dan nutrisi ke jaringan yang mengalami ketegangan atau inflamasi (Siskarini, 2019). Selain itu hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan dari penyakit kita, salah satu doa yang diajarkan dalam islam untuk meminta kesembuhan yakni sebagai berikut :

اللَّهُمَّ رَبُّ الْكَوْنِ يَا مُبْرِئُ الْبَلَاءِ يَا مُبْرِئُ الْبَلَاءِ يَا مُبْرِئُ الْبَلَاءِ يَا مُبْرِئُ الْبَلَاءِ يَا مُبْرِئُ الْبَلَاءِ

Yang artinya: “Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah, hanya Engkau yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.

Dari penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan Penerapan Kompres Hangat pada Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan pada latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Kompres Hangat Jahe (*Zingiber Officinale*) Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan. Dengan Penerapan Kompres Hangat Jahe (*Zingiber Officinale*).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan
3. Merencanakan intervensi keperawatan Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan

4. Melakukan implementasi keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Puskesmas Sumberagung Magetan
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi khususnya dalam Penerapan Kompres Hangat Jahe (*Zingiber Officinale*) Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Sumberagung Magetan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada klien dan keluarga terkait dengan cara meredakan nyeri yang dialami oleh penderita hipertensi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Kajian ilmu keperawatan ini dapat digunakan sebagai referensi, landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien hipertensi.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dan tambahan daftar intervensi yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literature, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai penerapan kompres jahe (*zingiber officinale*) hangat pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber refensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan kompres jahe (*zingiber officinale*) hangat pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

